

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, merata, material, dan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah melaksanakan pembangunan diberbagai bidang seperti bidang sosial, pertanian, perindustrian, perdagangan, dan perhubungan.

Kebijaksanaan pembangunan industri kecil diarahkan pada pengembangan sektor unggulan dengan menitikberatkan pada kegiatan pembangunan industri yang berdaya saing kuat, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun keberhasilan industri kecil itu tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, akan tetapi juga oleh karena kelemahan pemodalannya dimana pada umumnya pengusaha memiliki ekonomi lemah sehingga usahanya sulit berkembang, kurangnya keterampilan pengusaha dan pekerja sehingga kurang mendukung produksi dan pendapatan, serta kurangnya pengetahuan keadaan pasar menyebabkan nilai hasil produksi jatuh ketangan pedagang.

Banyak faktor yang menentukan berkembang tidaknya suatu industri antara lain faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, pengangkutan, dan pemasaran, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan usaha (Sumaatmadja, 1998).

Keadaan ini tidak jauh berbeda di Provinsi Sumatera Utara, terdapat banyak industri kecil seperti industri sepatu, makanan ringan, ulos, rotan, mebel, kopi bubuk, batu bata dan sebagainya yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah.

Industri ini menyebar di beberapa kabupaten yakni Kabupaten Dairi, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Serdang Begadai, Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, dan Toba Samosir. Di Kabupaten Tapanuli Utara selama kurun waktu 5 tahun keadaan industri kecil kopi bubuk mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tahun 2010 jumlah industri ini 356 unit (tenaga kerjanya terdiri dari 1-4 orang) , pada tahun 2015 meningkat menjadi 420 unit (tenaga kerjanya terdiri dari 1-4 orang). Namun mengalami kekurangan dalam hal modal dan pemasaran (Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Tapanuli Utara, 2016). Siborongborong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara yang memiliki industri kopi bubuk yang tersebar di beberapa desa, salah satunya di Desa Siborongborong I.

Desa Siborongborong I salah satu desa yang memiliki industri kecil/rumah tangga kopi bubuk paling banyak. Usaha pembuatan kopi bubuk ini sudah ada sejak tahun 1980 an dan sampai sekarang masih terus diusahakan oleh masyarakat setempat dan semakin berkembang. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu, pada tahun 2010 industri kopi bubuk di Desa Siborongborong berjumlah 20 unit (tenaga kerjanya terdiri dari 1-4 orang) dan seiring bertambahnya waktu , hingga saat ini telah berdiri 36 unit (tenaga kerjanya terdiri dari 1-4 orang). Peningkatan jumlah unit yang diikuti oleh jumlah produksi, menunjukkan industri kopi bubuk menyimpan potensi yang baik untuk terus dikembangkan sejalan dengan

peningkatan jumlah serapan tenaga kerja (Dinas Perdagangan dan Koperasi Kecamatan Siborongborong, 2015).

Hal ini dilatarbelakangi karena sebagian besar atau 80% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi. Besarnya produksi kopi mendorong masyarakat untuk mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk. Sebagian besar penduduk Desa Siborongborong I sudah menjadikan industri kecil kopi bubuk ini sebagai mata pencaharian pokok, dan selebihnya hanya sebagai mata pencaharian tambahan (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Siborongborong, 2016).

Pengembangan produk kopi bubuk akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siborongborong I, serta mengurangi jumlah pengangguran. Apabila pengolahan dan pemasaran dapat dikembangkan dengan baik mengingat ketersediaan bahan baku dan jumlah penikmat kopi yang cukup tinggi , tentunya produk kopi bubuk Siborongborong akan terkenal keseluruh Indonesia. Untuk itu perlu dikaji potensi pengembangan produk kopi bubuk yang ada di Desa Siborongborong I.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah potensi dan faktor-faktor industri yang mempengaruhi pengembangan produk kopi bubuk yang mencakup modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi dan pemasaran yang akan menentukan pendapatan pengusaha dan pekerja industri kecil kopi bubuk di Desa Siborongborong I Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih spesifik dan terfokus, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini pada potensi pengembangan dan faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi dan pemasaran yang mempengaruhi pengembangan produk kopi bubuk di Desa Siborongborong I Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Potensi fisik apa saja yang mempengaruhi pengembangan produk kopi bubuk di Desa Siborongborong I?
2. Faktor-faktor industri apa saja yang mempengaruhi produksi kopi bubuk di Desa Siborongborong I?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Potensi fisik yang mempengaruhi pengembangan produk kopi bubuk di Desa Siborongborong 1.
2. Faktor-faktor industri yang mempengaruhi produksi kopi bubuk di Desa Siborongborong 1.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah setempat dan pengusaha kecil produk kopi bubuk tentang potensi pengembangan produk kopi di Desa Siborongborong I.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui potensi pengembangan produk kopi bubuk di Desa Siborongborong I.
3. Menambah wawasan bagi penulis terkait dengan geografi industri khususnya tentang industri kecil kopi bubuk.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya.